



UPAYA MEMPERKENALKAN KONSEP MODEL PEMBELAJARAN PADA GURU SD NEGERI 1 SELOMUKTI MLANDINGAN SITUBONDO GUNA PENINGKATAN MUTU DI SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Hj. TITIEK UTAMI, S.Pd

SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo

Abstrak

SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo, faktor penyebabnya adalah kebanyakan guru-guru kurang menguasai pembelajaran dan ketrampilan penggunaan media serta sumber belajar yang ada sehingga pembelajaran yang mereka laksanakan masih didominasi dengan cara mentrasfer dari pada menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Bagaimanakah memperkenalkan konsep model pembelajaran pada guru SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo guna peningkatan mutu di sekolah tahun pelajaran 2019/2020? dan Bagaimanakah setelah mengetahui konsep model pembelajaran pada guru SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo guna peningkatan mutu di sekolah tahun pelajaran 2019/2020? Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelatihan Model Pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan kinerja guru dalam menyusun, mendesain dan menggunakan model pembelajaran pada wilayah sekolah SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo. Peningkatan kemampuan dan kinerja guru dalam menyusun, mendesain dan menggunakan model pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika siswa pada wilayah SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo dan Guru memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan penyusunan model pembelajaran melalui workshop pelatihan model Pembelajaran. Dengan demikian kegiatan workshop memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam menyusun model pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Peningkatan Mutu

Pendahuluan

Dalam aspek perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya., seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Disamping itu, peningkatan profesionalisme guru juga dilakukan melalui kegiatan gugus bagi guru Sekolah Dasar (SD), atau pola-pola lain seperti seminar, lokakarya atau workshop. Namun demikian hasil belajar siswa masih memprihatinkan dan sampai saat ini kenyataannya bahwa hasil evaluasi belajar yang dicapai secara nasional belum semuanya sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan pemerintah. Hal yang sama juga terjadi terhadap guru di SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo.

Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Pada umumnya kegiatan guru hanya mentrasfer pengetahuan atau pengalamannya dengan sedikit memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan tanpa menggunakan media dan sumber belajar yang memadai. Setelah ditelusuri melalui pengamatan atau dialog peneliti dengan beberapa guru di SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo, faktor penyebabnya adalah kebanyakan guru-guru kurang menguasai pembelajaran dan ketrampilan penggunaan media serta sumber belajar yang ada sehingga pembelajaran yang mereka laksanakan masih didominasi dengan cara mentrasfer dari pada menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Bettencourt, 1989 dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2006) menyatakan “Konsep keilmuan tidak dapat ditransfer oleh guru kepada siswa melainkan siswa itu sendiri yang mengkonstruksinya dari data yang diperoleh melalui pancaindranya”. Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang semula guru berpikir bagaimana mengajar menjadi berpikir bagaimana siswa belajar. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka peneliti berkeinginan membantu guru di sekolah binaan penulis untuk memperkenalkan konsep model pembelajaran pada guru SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo guna peningkatan mutu di sekolah tahun pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimanakah memperkenalkan konsep model pembelajaran pada guru SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo guna peningkatan mutu di sekolah tahun pelajaran 2019/2020? Bagaimanakah setelah mengetahui konsep model pembelajaran pada guru SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo guna peningkatan mutu di sekolah tahun pelajaran 2019/2020?

Pemecahan Masalah

Berbagai upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun model pembelajaran, antara lain memperdalam pengetahuan bidang studi yang harus dikuasai guru, memperdalam pengetahuan tentang model dan strategi pembelajaran dan syarat-syarat pembuatan model pembelajaran dan lain sebagainya. Namun fokus perbaikan yang dilakukan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan kinerja guru dalam mendesain dan menggunakan model pembelajaran melalui kegiatan Pelatihan Model Pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: Melalui pelatihan model pembelajaran ini akan diberikan pembekalan dan bimbingan teknis pembuatan desain model pembelajaran. Pada proses perkembangan kinerja menyusun dan mendesain model pembelajaran, dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap draf-draf awal suatu model pembelajaran. Mendiskusikan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran dan memberikan refleksi terhadap semua kegiatan yang sudah dilakukan Dengan adanya refleksi atau umpan balik dari fasilitator dan guru-guru sejenis diharapkan ada motivasi sehingga kinerja guru dalam menyusun model pembelajaran dapat ditingkatkan. Merevisi perencanaan siklus berikutnya berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya.

Tujuan Penelitian

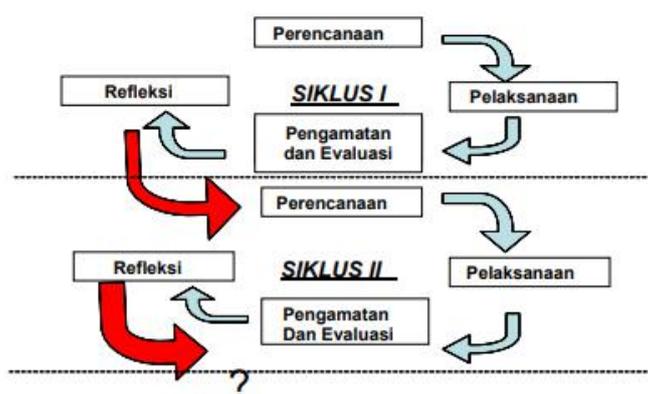
Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Untuk mengetahui memperkenalkan konsep model pembelajaran pada guru SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo guna peningkatan mutu di sekolah tahun pelajaran 2019/2020. Untuk mengetahui setelah mengenal konsep model pembelajaran pada guru SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo guna peningkatan mutu di sekolah tahun pelajaran 2019/2020.

Metode Penelitian

Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan Reward dan Punishment yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2011:49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (1985:17) “Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...”. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi

Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini :



1. Rencana (*Plan*) : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

2. Tindakan (*Action*) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / Pengawas sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi (*Observation*) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap guru.
4. Refleksi (*Reflection*) : adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.
5. Revisi (*Revised plan*) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :
(1) Tahap refleksi awal, (2) Tahap perencanaan, (3) Tahap pelaksanaan tindakan, (4) Tahap observasi dan (5) Tahap refleksi.

Uraian masing-masing tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah dialog dengan kepala sekolah dan guru tentang kemampuan mereka menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

(2) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, beberapa kegiatan yang dilakukan adalah menyusun struktur program pelatihan, menyiapkan bahan-bahan pelatihan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelatihan, menyusun instrumen pengamatan peserta dan fasilitator, menyusun jadwal kegiatan pelatihan, menyampakan informasi tertulis kepada guru agar membawa bahan-bahan seperti; kurikulum, silabus, RPP bahan ajar, Laptop dan sebagainya.. Penelitian ini terlaksana sebanyak dua siklus, yaitu siklus kesatu melaksanakan tindakan pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran deduktif. Siklus kedua melaksanakan tindakan pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran induktif

(3). Tahap Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pelatihan sesuai rencana dengan skenario sebagai berikut:

Siklus 1. : Menerapkan pelatihan model “Kelasmen” dengan menggunakan metode deduktif yaitu peserta diberikan pemahaman penggunaan model pembelajaran secara teoritis (*enactive, iconic*) kemudian peserta mendiskusikan dan menggunakannya dalam pembelajaran dikelompok masing-masing.

Siklus 2.: Menerapkan Pelatihan model “Kelasmen” dengan menggunakan metode induktif yaitu peserta diminta menggunakan model pembelajaran dan menjelaskan cara menggunakannya pada peserta lain.(Pada dasarnya siklus II memiliki prosedur yang sama dengan siklus I, hanya saja diadakan perbaikan pada hal-hal yang dilihat ada kelemahan serta mempertahankan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik. Tidak menutup kemungkinan juga dilakukan modifikasi terhadap hal-hal sudah baik supaya tindakan yang diberikan tidak membosankan).

(4). Observasi

Kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas peserta diklat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dilakukan oleh teman sejawat Untuk melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil pemberian tindakan, menggunakan pedoman observasi sebagai berikut.

a) Pedoman Observasi Proses Pelaksanaan Workshop

No	Nama	Aspek yang Diamati															
		Kesiapan mental dan fisik guru				Kesiapan bahan				Kehadiran Guru				Kesiapan Laptop			
		S	T	H	T	S	T	H	T	S	T	H	T	S	T	H	T
		S	T	H	T	S	T	H	T	S	T	H	T	S	T	H	T

Keterangan:

S = siap, TS= tidak siap , H = hadir, TH = tidak hadir

b) Pedoman Penilaian Penyusunan Model Strategi Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	Σ
1.	Kesesuaian dengan format				
2.	Relevansi antara waktu dengan bahan ajar				
3.	Pembukaan				
	a. Apersepsi				
	b. panduan tes awal (Pre-tes)				
	c. Menentukan cara-cara memotivasi siswa				
4	Inti				
	a. Menentukan jenis kegiatan				
	b. Kesesuaian antara pembelajaran dengan bahan ajar				
	c. Kualitas urutan penyajian				
	d. Kualitas penugasan siswa				
	e. Waktu				
5.	Penutup:				
	a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran				
	b. Merancang tugas rumah				
	c. Pos-test				
6.	ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR				

	a. Menentukan pengembangan alat pengajaran				
	b. Menentukan media pengajaran				
	c. Menentukan sumber belajar				
7.	PENILAIAN				
	a. Menentukan prosedur dan jenis penilaian				
	b. Kepraktisan penggunaan format				
	c. Penggunaan bahasa tertulis				
8.	KESAN UMUM RENCANA PEMBELAJARAN				
	a. Kebersihan dan kerapian				
	b. Kepraktisan penggunaan format				
	c. Penggunaan bahasa tertulis				
	Jumlah				

Keterangan :

3 = baik

2 = cukup baik

1 = tidak baik

(5). Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjaring hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan, catatan lapangan, dan hasil wawancara dengan subyek penelitian agar dapat diambil kesimpulan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Moleong (1999:190) menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis berdasarkan penalaran logika. Analisis tersebut digunakan atas pertimbangan bahwa, jenis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas peserta diklat. Sedangkan Analisis Kuantitatif akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kemampuann guru melalui diklat atau worshop model Klasemen dengan menggunakan prosentase (%).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas melalui penggunaan instrumen pembelajaran yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hampir semua guru ditemukan kurang paham semua aspek yang ada dalam menyusun model strategi pembelajaran . Kesalahan umum yang tampak adalah: (1) guru belum mampu menyusun tujuan pembelajaran, (2) guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik, (3) guru belum mampu membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai metode pembelajaran yang dituliskan, (4) guru belum mampu membuat penilaian sesuai dengan metode yang digunakan, dan (5) guru belum mampu memanejemen waktu baik dalam kegiatan awal, inti dan penutup. Dengan kondisi awal seperti kesan umum masih jauh dari standar yang di harapkan. Sehingga ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun model strategi pembelajaran, yakni berupa diklat workshop model pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan

Perencanaan terdiri atas: (1) menyiapkan perangkat diklat workshop model pembelajaran, (2) berkoordinasi dengan masing-masing kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah untuk menyampaikan informasi kesiapan workshop , dengan minta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan tentang masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan atau diklat workshop yang dilaksanakan, (3) memberikan pengarahan tentang diklat / workshop model strategi pembelajaran , (4) mengelompokkan guru berdasarkan Mata Pelajaran, (5) menelaah konsep model strategi pembelajaran , sesuai kondisi mata pelajaran, (6) mendiskusikan konsep model strategi pembelajaran dan presentasi kelompok, (7) presentasi kelas, dan (8) menghasilkan model strategi pembelajaran final.

Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: (1) mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, (2) menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat, (3) menyiapkan materi workshop; pengarahan kepala dinas , pemaparan materi , (4) menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti; kurikulum, silabus, RPP bahan ajar , membawa laptop dan sebagainya, (5) pengelompokan guru menurut mata pelajaran sejenis, (6) menyiapkan konsumsi untuk workshop.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini melaksanakan pelatihan model pembelajaran dengan menggunakan metode deduktif sesuai rencana dan skenario yang telah di siapkan

dengan langkah kegiatan : (1) absensi peserta, (2) pengarahan-pengarahan , (3) penjelasan umum kepada seluruh peserta peserta diberikan pemahaman penggunaan model pembelajaran secara teoritis (enactive, iconic) (4) kemudian peserta mendiskusikan dan mengkaji standard kompetensi, kompetensi dasar (KD) sesuai model silabus rnata pelajaran masing-masing, materi pembelajaran, indikator, penilaian dan menggunakannya dalam pembelajaran dikelompok sesuai mata pelajaran masing-masing, (5) Peserta kelompok mengimplementasikan scenario model strategi pembelajaran sesuai format yang telah disepakati.

c. Hasil Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kompetensi guru dalam menyusun scenario model strategi pembelajaran sebagai akibat diterapkan diklat workshop model ‘Pembelajaran’. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui diklat workshop model Pembelajaran benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun dan mendesain model strategi pembelajaran.

Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu diklat workshop, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas scenario model strategi pembelajaran, dan respon guru. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang hadir berjumlah 10 orang dengan menggunakan lembar observasi di peroleh persentase rata ratanya adalah 62% dan kriteria ini masuk kategori cukup baik, tatapi belum memenuhi siklus ke 2 diperoleh nilai rata rata keaktifan guru 64% naik 2% dari siklus pertama. Kegiatan siklus II dijalankan yang mengacu pada refleksi dan nya 94% naik 30% dari kegiatan kedua. Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru melalui kegiatan workshop pelatihan model Pembelajaran yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan sharing antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap model dan strategi pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoretisnya maupun implementasinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Pelatihan Model Pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan kinerja guru dalam menyusun, mendesain dan menggunakan model

pembelajaran pada wilayah sekolah SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo. Peningkatan kemampuan dan kinerja guru dalam menyusun, mendesain dan menggunakan model pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika siswa pada wilayah SD Negeri 1 Selomukti Mlandingan Situbondo. Guru memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan penyusunan model pembelajaran melalui workshop pelatihan model Pembelajaran. Dengan demikian kegiatan workshop memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam menyusun model pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, hal-hal yang disarankan adalah sebagai berikut: Pelatihan Model Pembelajaran dapat dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru-guru, khususnya guru mata pelajaran. Dalam pembelajaran guru perlu diarahkan untuk merencanakan RPP model pembelajaran yang berbasis dengan berbagai pendekatan dan strategi yang inovatif, serta menyiapkan media dan sumber belajar dengan baik. Persiapan guru dalam perencanaan model pembelajaran, khususnya dalam hal media dan sumber belajar, perlu difasilitasi oleh sekolah sehingga media dan sumber belajar yang dipersiapkan dapat lebih optimal. Guru sebaiknya menyusun model pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan memperhatikan proporsi waktu yang ada dan tidak hanya mencontoh strategi pembelajaran yang telah ada.

Agar pembinaan melalui workshop model pelatihan Pembelajaran dapat berjalan secara efektif, maka semua guru harus mampu bekerjasama dengan peserta lain yang bersifat kolaboratif konsultatif. Peningkatan kinerja guru dalam menyusun dan menggunakan model pembelajaran akan berjalan dengan efektif bila semua komponen sekolah memfasilitasi kegiatan tersebut secara rutin. Sebaiknya Dinas Pendidikan senantiasa memfasilitasi dalam semua kegiatan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi model pembelajaran berbasis masalah. Pembinaan penyusunan model pembelajaran melalui workshop pelatihan model Pembelajaran, dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adam J.Moleong, Steven. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

B. Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. 1985. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. United States of America: Sage Publications

- Bonwell, C.C. 1995. *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy
- Depdiknas, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas
- Edward Sallis, 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan. Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Indrawati & Setiawan, Wawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) untuk Program PERMUTU. Jakarta
- Rini, 2011 *Profil Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Limbah Kertas Pada Pembelajaran Konsep Daur Ulang Limbah*. Skripsi. FPMIPA UPI: Tidak diterbitkan.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan. Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga. Group.
- Winataputra, 1993, *Strategi Belajar dan Mengajar IPA*, Penerbit Universitas. Terbuka Depdikbud, Jakarta.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Saiful. 1997. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.